



Analisis kebangkrutan dengan metode altman z-score, springrate, zmijewski, dan grover PT. Matahari Department Store tbk tahun 2016-2021

Reza Yetri Oktaviani¹, Mahardini Syahputri Yanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Riau

¹reveta18@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
5 Juni 2022
Disetujui :
20 Juni 2022
Dipublikasikan :
25 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan pada PT. Matahari Departemen Store Tbk., yang diukur dengan menggunakan metode yaitu metode Altman Z-score, metode Springate, Zmijewski, dan Grover. Hasil penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Matahari Departemen Store Tbk., Sampel yang digunakan diambil dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2016-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah diskriminan Alman Z-score, Springate, Zmijewski, Grover. Hasil yang didapat selama 6 tahun periode yang telah diteliti pada PT Matahari Departemen Store Tbk menunjukkan pada tahun 2020 berpotensi bangkrut, namun dapat disimpulkan bahwa secara umum pada rentang 2016-2021 berada pada kondisi sehat.

Kata kunci: Bankruptcy, Altman z-score, Springrate, Jmijewski, Grover

ABSTRACT

This study aims to determine the potential for bankruptcy at PT. Matahari Department Store Tbk., which is measured using the methods, namely the Altman Z-score method, the Springate method, Zmijewski, and Grover. The results of this study are all financial reports of PT Matahari Department Store Tbk., The samples used were taken from the balance sheet and income statement in 2016-2021. The analysis techniques used are the Alman Z-score, Springate, Zmijewski, Grover discriminants. The results obtained during the 6-year period studied at PT Matahari Department Store Tbk showed that in 2020 it had the potential to go bankrupt, but it can be concluded that in general in the 2016-2021 period it was in a healthy condition.

Keywords: Bankruptcy, Altman z-score, Springrate, Jmijewski, Grover



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia digital semakin berkembang yang mengakibatkan banyak perusahaan semakin bersaing dengan ketat. Dimana dengan berkembangnya dunia digital ini membuat suatu efek positif dan negative bagi perusahaan namun hal ini menjadi terobosan baru dan memberi kemudahan bagi para penggunanya (Achmada et al., 2020). Hanya dengan mengakses melalui *Handphone* semua keperluan dalam bisnis dapat dengan mudah terselesaikan. Peran teknologi ini sangat menghemat biaya pengeluaran operasional, menjangkau lebih luas serta efisien dalam penggunaannya (Putro & Rusadi, 2022). Hal ini yang harus menjadi perhatian bagi para pihak perusahaan karena semakin ketatnya persaingan mengharuskan perusahaan melakukan integrasi sistem informasi dalam pengelolaan manajemen agar perusahaan dapat bertahan dan diharapkan tidak mengalami kebangkrutan (Azmi et al., 2018).

Pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh dunia pada saat ini menjadi salah satu hal yang dapat mengakibatkan potensi kebangkrutan, dikarenakan terhambatnya aktifitas suatu perusahaan untuk beroperasi dalam menjalankan bisnisnya dan ekonomi yang semakin sulit dikarenakan penurunan aktifitas dalam menjalankan usaha dan banyaknya pekerja yang terkena PHK imbas dari pandemic Covid-19. Dalam menghadapi persaingan dan ekonomi yang semakin menurun perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan perusahaan dengan baik untuk meningkatkan terus efektifitas dan

efisiensi pada perusahaan dengan mengevaluasi kinerja, strategi dan juga kebijakan perusahaan dalam mempertahankan bisnis perusahaan yang sedang berjalan agar perusahaan bisa dapat bertahan dengan kondisi yang sehat dimasa yang sulit ini. Dalam mengukur kinerja perusahaan terdapat berbagai macam indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam bisnis. Dalam suatu Bisnis terutama pada perusahaan-perusahaan besar laporan keuangan sangat penting, karena dalam perusahaan laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisis sehat atau tidaknya suatu perusahaan tersebut (Fachmi, 2012). Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang berjalan dengan normal dan dapat dikatakan posisi keuangan yang ada sangat baik sehingga perusahaan tersebut dikatakan *Sehat* (Antara et al., 2014).

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu mempertahankan eksistensi bisnis perusahaan, dan dapat menjalankan upaya-upaya dalam menjalankan bisnisnya dan menghasilkan laba serta menambah pelanggan (Azmi & Januryanti, 2021). Oleh karena itu perusahaan harus menciptakan kualitas dengan harga yang sesuai di kalangan masyarakat yang akan menjadi sasaran produk perusahaan tersebut dan memperhatikan produk dengan cara memberi inovasi-inovasi baru dalam produk untuk menarik konsumennya. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak dalam membuat keputusan ekonomi (Herawati, 2019; Ningtyas et al., 2017). Data dari laporan keuangan menjadi suatu sumber dalam perhitungan analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengubah data laporan keuangan menjadi suatu informasi yang lebih bermanfaat dengan metode tertentu, dalam penentuan tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis ini.

Analisis untuk mengetahui potensi kebangkrutan suatu perusahaan sudah banyak dicoba dan akhirnya muncul berbagai metode-metode model prediksi kebangkrutan, untuk menganalisis bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut, salah satu metode nya adalah metode Altman Z-score dan metode Springate. Metode Altman Z-score dan Springate terbukti dapat memberikan sinyal preventif kepada perusahaan untuk memperhatikan akun-akun yang mengalami penurunan pada laporan keuangan setiap tahunnya (Pahriyani et al., 2021; Wulan, 2018). Akun tersebut dapat dibandingkan dari tahun ke tahunnya untuk mendapatkan apakah terdapat kelengkengan biaya yang mengakibatkan besarnya beban yang tidak efisien (Mulhadimah et al., 2021). Analisis potensi kebangkrutan yang menggunakan analisis rasio dari akun-akun pada laporan keuangan menjadi penting untuk mengantisipasi potensi tersebut (Sinaga et al., 2014).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmawati et al., (Rahmawati et al., 2021), menyatakan bahwa PT.Ultrajaya Milk tidak mengalami kesulitan keuangan, hal ini dikarenakan hasil penggunaan metode tersebut memperoleh angka yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh metode tersebut. Penelitian lain menyatakan bahwa metode Zmijewski merupakan metode yang relevan dan akurat untuk memprediksi kebangkrutan (Sakinah & Muniarti, 2021). Pada penelitian Saputra et al., (2021), pengukuran kebangkrutan berguna untuk menjadi pelengkap atau kegiatan yang memiliki nilai ukur yang dapat menambah pemahaman dan kebenaran realitas dengan pelaporan keuangan yang ada. Pada penelitian Setiadi et al., (2022), berdasar pada teori Altman Z-Score, PT Atlas Resources Tbk dikategorikan dalam kondisi yang bangkrut selama empat periode.

Metode Altman Z-score menggunakan lima rasio keuangan yang berkombinasi secara spesifik untuk menghasilkan angka yang disebut Z-score (Saputra et al., 2021). Rasio tersebut adalah rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan aktivitas. Berdasarkan hasil yang dihasilkan dengan metode Altman suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sehat, sehat namun rawan bangkrut, dan bangkrut sedangkan Metode Springate dikembangkan oleh Springate pada tahun 1978 dengan mengikuti alur model Altman Z-score. Dimana Jika nilai S Scorenya $< 0,862$, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang gagal. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanda-tanda dimana perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat sehingga dapat memberikan peringatan pada perusahaan agar dapat melakukan perbaikan pada perusahaan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu analisa data dengan menganalisis angka-angka dan melakukan perhitungan mengacu pada rumus tertentu terhadap laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk selama enam tahun yakni tahun 2016- 2021. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk yang diperoleh melalui web resmi Bursa

Efek Indonesia (website www.idx.com) yang diakses pada Juli 2022. Date kemudian dianalisis menggunakan rumus analisis z score, springate, zmijewski dan grover. Selanjutnya dibandingkan dan dideskripsikan hasil-hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebangkrutan Altman Z-Score

Tabel 1. Analisis altman z-score

TAHUN	RASIO				Z SCORE	KETERANGAN
	X1	X2	X3	X4		
2021	-0.62	2.48	1.29	0.22	3.36	Tidak Berpotensi Bangkrut
2020	-1.29	1.93	1.04	0.11	1.79	Berpotensi Bangkrut
2019	0.20	6.23	2.49	0.59	9.52	Tidak Berpotensi Bangkrut
2018	0.36	3.37	2.09	0.59	6.41	Tidak Berpotensi Bangkrut
2017	0.44	5.92	2.94	0.79	10.09	Tidak Berpotensi Bangkrut
2016	0.52	3.30	3.50	0.65	7.98	Tidak Berpotensi Bangkrut

Sumber data : Data sekunder yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, tingkat kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk yang diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2016 sampai dengan 2019 dan tahun 2021 termasuk pada predikat “ Tidak Bangkrut”, hal ini disebabkan nilai yang dihasilkan setiap variabel pada tahun tersebut diatas 2,99. Kecuali pada tahun 2020 PT Matahari Departmen Store Tbk dikatakan bangkrut, hal ini dapat dilihat dari nilai variabel pada tahun tersebut yang kurang dari 1,81.

Analisis Kebangkrutan Springate

Tabel 2. Analisis kebangkrutan springate

TAHUN	RASIO				S SCORE	PREDIKSI
	A	B	C	D		
2021	-0.10	0.19	0.53	0.95	1.21	Tidak Berpotensi Bangkrut
2020	-0.20	-0.15	-0.33	0.76	-0.57	Berpotensi Bangkrut
2019	0.03	0.36	0.68	2.10	2.44	Tidak Berpotensi Bangkrut
2018	0.05	0.31	0.57	2.02	2.20	Tidak Berpotensi Bangkrut
2017	0.07	0.44	0.92	1.83	2.76	Tidak Berpotensi Bangkrut
2016	0.08	0.52	0.98	2.02	3.14	Tidak Berpotensi Bangkrut

Sumber data : Data sekunder yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat kebangkrutan PT Matahari Department Store Tbk yang diukur melalui metode Springate pada tahun 2016 sampai dengan 2019 dan tahun 2021 termasuk pada predikat “ Tidak Bangkrut ”, hal ini disebabkan nilai yang dihasilkan (nilai S) berada di atas 0,862. Sedangkan pada tahun 2020 PT Matahari Department Store Tbk dinyatakan bangkrut hal ini karena nilai S nya berada dibawah 0,862 yaitu -0,57.

Analisis Kebangkrutan Zmijewski

Tabel 3. Analisis metode zmijewski

TAHUN	RASIO			X SCORE	PREDIKSI
	X1	X2	X3		
2021	0.15	0.82	0.73	-0.28	Tidak Berpotensi Bangkrut
2020	-0.13	0.90	0.56	1.49	Berpotensi Bangkrut
2019	0.28	0.63	1.05	-1.93	Tidak Berpotensi Bangkrut
2018	0.21	0.63	1.10	-1.63	Tidak Berpotensi Bangkrut
2017	0.35	0.57	1.13	-2.63	Tidak Berpotensi Bangkrut
2016	0.41	0.61	1.14	-2.65	Tidak Berpotensi Bangkrut

Sumber data : Data sekunder yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas disimpulkan bahwa metode zmijewski di tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan dibawah 0 dan dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut, pada tahun 2021 juga mengalami penurunan dibawah 0 dan juga dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut. Sedangkan pada tahun 2020 penaikan diatas 0 yakni 1.49 dan perusahaan ini dinyatakan bangkrut.

Analisis Kebangkrutan Grover

Tabel 4. Analisis metode grover

TAHUN	RASIO			G SCORE	PREDIKSI
	X1	X2	ROA		
2021	-0.09	0.18	0.15	0.54	Tidak Berpotensi Bangkrut
2020	-0.19	-0.14	-0.13	-0.77	Berpotensi bangkrut
2019	0.03	0.36	0.28	1.35	Tidak Berpotensi Bangkrut
2018	0.05	0.31	0.21	1.21	Tidak Berpotensi Bangkrut
2017	0.06	0.44	0.35	1.67	Tidak Berpotensi Bangkrut
2016	0.07	0.52	0.41	1.96	Tidak Berpotensi Bangkrut

Sumber data : Data sekunder yang diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas disimpulkan bahwa metode Grover ditahun 2016 sampai 2019 mengalami penaikan diatas 0.01 dan dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut, pada tahun 2021 juga mengalami penaikan juga diatas 0.01 dan juga dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut. Sedangkan pada tahun 2020 penurunan dibawah 0.02 yakni - 0.77 dan perusahaan ini dinyatakan bangkrut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis kebangkrutan dengan menggunakan 4 model analisis dan diteliti selama 6 tahun terhitung pada tahun 2016-2021 dapat dikatakan PT. Matahari Departement Store Tbk: Metode Altman Z-Score pada periode 2016-2019, 2021 selalu menghasilkan nilai lebih dari 2,99 sehingga perusahaan diprediksi dalam kondisi sehat sedangkan pada tahun 2020 PT Matahari Departemen Store Tbk Dalam analisis ini dinyatakan berpotensi bangkrut karena nilai Z scorenya kurang dari 1,81. Menggunakan metode Springate dimana pada periode 2016-2019, 2021 selalu menghasilkan nilai lebih dari 0,862 sehingga perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan sehat atau tidak bangkrut. Kecuali pada tahun 2020 dimana mereka memiliki nilai -0,57 dan di nyatakan berpotensi bangkrut.

Metode Zmijewski diperoleh analisis bahwa di tahun 2016-2019 & 2021 mengalami penurunan dibawah 0 dan dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut, Sedangkan pada tahun 2020 diperoleh score diatas 0 yakni 1.49 dan perusahaan ini dinyatakan berpotensi bangkrut. Metode Grover diperoleh hasil bahwa ditahun 2016-2019 & 2022 bahwa PT. Matahari memperoleh nilai score diatas 0.01 dan dinyatakan perusahaan ini tidak bangkrut, Sedangkan pada tahun 2020 penurunan dibawah 0.02 yakni - 0.77 dan perusahaan ini dinyatakan berpotensi bangkrut.

Maka dari ke empat model analisis tersebut setuju bahwa pada tahun 2020 PT. Matahari Departement Store Tbk, berpotensi mengalami kebangkrutan sedangkan pada tahun 2016-2019 dalam kondisi yang sehat begitu juga dengan tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmada, F. D., Susyanti, J., & Wahono, B. (2020). Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z-score, springate, dan internal growth rate pada pelaku ekonomi kreatif subsektor fashion PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2018. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(10).
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5730>
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi sticky cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 274–280. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.219>

- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Muda, I. (2018). Information system integration, knowledge management, and management accounting adaptability. *Proceedings of the International Conference of Science, Technology, Engineering, Environmental and Ramification Researches, 1*, 1887–1894. <https://doi.org/10.5220/0010070118871894>
- Fachmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 2*(1), 16–25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>
- Mulhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, T. A. (2021). Analisa common size untuk menilai kinerja pada laporan keuangan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2016-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(2), 3552–3558. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1432>
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak-emkm)(study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi, 2*(1), 11–17.
- Pahriyani, R. A., Asiah, A. N., & Suriansyah, S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 21*(2).
- Putro, H. P., & Rusadi, U. (2022). *Structure-agent relationship in social construction process an implementation of election information system in Indonesia*. Unkris.
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis financial distress dengan menggunakan metode altman z-score, springate, zmijweski, dan grover pada pt. Ultrajaya milk industry and trading company tbk dari tahun 2016-2019. *Research in Accounting Journal (RAJ), 1*(3), 440–450.
- Sakinah, N. N. T., & Muniarti, P. (2021). Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman z-score, zmijewski, springate dan grover pada PT. Smartfren Telecom Tbk. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 14*(2), 45–52. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.407>
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis kebangkrutan menggunakan metode altman z-score, springrate, zmijweski, foster, dan grover pada bank mandiri tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ), 1*(3), 431–439. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i3.312>
- Setiadi, G., Fitri, A., & Putri, O. A. (2022). Altman z-score untuk prediksi kebangkrutan pada PT Atlas Resources Tbk tahun 2017-2020. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 12*(1), 1–8.
- Sinaga, B., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi, J. (2014). Analisis laporan keuangan untuk memprediksi financial distress pada kopdit/CU. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 2*(2), 25–29. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v2i2.32>
- Wulan, M. L. R. (2018). *Pengaruh kesehatan bank terhadap prediksi kebangkrutan dengan ROE sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2014-2017*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.